

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu Pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kutipan tersebut mengandung makna bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan bagi setiap warga negaranya karena pendidikan merupakan skala prioritas agar setiap warganya memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Sekolah menjadi tempat mencari ilmu, harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 bahwa “pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Hal penting

dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi para peserta didik, agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi peserta didik dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan untuk berbagai usia. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia 6 sampai 12 tahun.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum 2013. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang baik digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran adalah landasan tindakan untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum dan diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari baik terasa maupun tidak terasa oleh siswa. Model pembelajaran ini merekonstruksi siswa untuk mencari permasalahan yang ada dengan mengembangkan daya kritis siswa terhadap suatu hal.

Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran maka diperlukan juga media pembelajaran yang dapat membantu dalam mengkonstruksikan pemahamannya. Salah satu pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran tematik sekolah dasar khususnya dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA mempelajari mengenai hal-hal yang terdapat dalam lingkungan dan alam mulai dari yang sederhana hingga pembelajaran yang kompleks. Pembelajaran IPA juga dipenuhi oleh teori dan materi yang bersifat hafalan. Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan peserta didik untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara terhadap ibu Ni Luh Sri Andriyani, S.Pd. sebagai guru kelas IV di SD Negeri 2 Bungbungan, beliau menyatakan bahwa pada saat pembelajaran IPA, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang antusias pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik sering asik berbicara dengan teman, sehingga pada saat peserta didik diberikan pertanyaan, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dalam observasi ini diketahui bahwa, permasalahan yang terjadi disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan strategi yang inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi secara verbal, memberikan soal latihan dan tugas, dan memberikan penilaian. Hal

itu dikarenakan belum ada media yang digunakan, bahan ajar yang digunakan masih berupa buku paket atau buku panduan sehingga menyebabkan proses pembelajaran hanya itu-itu saja dan mengakibatkan peserta didik tidak semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Peran guru sangat menentukan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran IPA di sekolah Dasar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berlangsung aktif dan mampu menjadikan siswa semangat dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, pembelajaran yang mampu menjadikan siswa semangat dan mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar merupakan indikator dari kualitas pendidikan yang dilaksanakan (Wahyu et al., 2021). Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, media pelajaran sangat banyak jenisnya, salah satunya adalah jenis media pembelajaran berbasis visual. Media visual adalah media yang menggunakan indera penglihatan sebagai perantara atau penyampaian pesan. Media visual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Contoh dari media visual dua dimensi adalah poster. Poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatan. Dapat disimpulkan bahwa poster merupakan rancangan visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 2 Bungbungan dan dilihat dari kebermanfaatan media poster dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2020) mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Poster Daur Air untuk Meningkatkan Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang dapat Mempengaruhinya Siswa Kelas V SDN Jagalan 1 Kota Kediri Tahun 2017. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya setelah menggunakan media poster daur air dikatakan efektif karena terbukti meningkatkan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari hasil pretes diperoleh nilai rata-rata siswa 57,8 sedangkan pada postes nilai rata-rata 91,4. Kepraktisan media poster daur air dari respon siswa pada uji coba terbatas mendapat nilai akhir 94,1% dan pada uji coba luas mendapat nilai akhir 90%. Sedangkan hasil angket respon guru mendapatkan nilai akhir 95% dengan katagori kepraktisan media “ sangat baik” dengan predikat A, dengan demikian media poster dikatakan baik saat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dari (Rita Rahmaniati,2015) mengenai penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Vb SDN Langkai Palangka Raya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan rata - rata hasil belajar peserta didik pada pra tindakan (43%) dan siklus I (78%) ,Selanjutnya ada siklus II mencapai ketuntasan klasikal 100% (tuntas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan sebesar 22 % dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan media poster layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran karena berpengaruh signifikan pada hasil belajar

siswa. Selain itu penggunaan media poster dapat menarik perhatian peserta didik, karena media poster yang didalamnya memiliki unsur gambar dan penjelasan yang cukup mudah dimengerti bagi peserta didik. Oleh karena itu media poster sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Dengan penggunaan media poster yang menarik dapat memudahkan memori peserta didik untuk mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan dari penelitian yang terdahulu dapat dijadikan sebagai landasan dan penguat bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan media poster untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sehingga peneliti ingin mengembangkan media poster. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran materi sumber energi sangat relevan. Ini dikarenakan pembelajaran IPA banyak memuat konsep-konsep abstrak yang membutuhkan pengkonkretan. Dengan menggunakan media poster, peserta didik akan lebih mudah memahami materi sumber energi, karena media poster ini akan memudahkan dalam menggambarkan apa saja yang termasuk kedalam sumber energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang lebih sederhana. Dari pemaparan diatas penulis melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Poster Berbasis *Problem Based Learning* pada Muatan Pelajaran IPA Materi Sumber Energi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bungbungan Klungkung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

- 1.2.1 Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik.
- 1.2.2 Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif serta pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.
- 1.2.3 Sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan buku ajar yang didapatkan dari sekolah sehingga tidak menarik perhatian dari siswa.

1.3 Pembatas Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan pengkajian masalah mencakup masalah-masalah utama. Penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan media poster berbasis *problem based learning* pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi kelas IV sekolah dasar Negeri 2 Bungbungan Klungkung. Pada produk yang dikembangkan dilakukan uji kelayakan melalui uji ahli (ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media) dan siswa melalui uji coba perseorangan dan uji coba kelompok kecil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang tersebut adapun rumusan masalah yang didapatkan yakni:

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun media poster berbasis *problem based learning* pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi ?
- 1.4.2 Bagaimana validitas pengembangan poster berbasis *problem based learning* pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang media poster berbasis *problem based learning* pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi
- 1.5.2 Untuk mengetahui kevalidan pengembangan media poster berbasis *problem based learning* pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yakni :

1.6.1 Secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian, dapat berguna dalam pengembangan teori- teori pembelajaran dan media pembelajaran pada jenjang Pendidikan.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak seperti:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, pengembangan media Poster dapat membantu peserta didik dalam memahami apa saja sumber-sumber energi serta dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil dari pengembangan berupa produk ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA pada materi sumber energi. Selain itu produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam mengembangkan

media pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan dalam membina para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristi peserta didik. Selain itu kepala sekolah lebih memperhatikan saranan pendukung yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

d. Peneliti lain

Pengembangan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian pengembangan yang lebih bervariasi.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dari dari penelitian yang dilakukan antara lain :

- 1.7.1 Produk yang dikembangkan dapat membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber energi.
- 1.7.2 Media poster pada muatan pelajaran IPA menjadi media pembelajaran yang bersifat menarik untuk mengajarkan materi sumber energi pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.7.3 Media poster pada muatan pelajaran IPA menjadi media pembelajaran yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dengan mudah memahami materi sumber energi pada mata pelajaran IPA.

1.7.4 Media poster pada muatan pelajaran IPA menjadi media pembelajaran yang fleksibel sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakannya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan mengajar di kelas dapat menyebabkan menurunnya prestasi siswa, pengembangan media pembelajaran penting dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri 2 Bungbungan, maka dalam proses pembelajaran jika hanya menggunakan buku pembelajaran sebagai sumber belajar tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Dikembangkan sebuah media poster diharapkan peserta didik mampu memfokuskan dirinya pada saat guru memberikan materi, mampu mengorganisasikan ide-ide untuk memperoleh suatu konsep yang bermakna, merefleksi pengetahuan yang telah diperoleh dan memperluas pemahaman peserta didik mengenai sumber energi serta mafaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini ada beberapa asumsi yang dapat meyakinkan untuk mengembangkan suatu produk yaitu:

1.9.1 Asumsi pengembangan

- a. Media pembelajaran berupa poster berbasis *problem based learning* pada pembelajaran IPA materi sumber energi ini dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- b. Media pembelajaran yang dikembangkan menarik, mudah dipahami, mudah digunakan oleh guru dan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri

1.9.1 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dalam pengembangan ini memiliki keterbatasan dalam penelitian antara lain:

- a. Media poster yang dikembangkan bersifat kontekstual
- b. Media pembelajaran poster yang dikembangkan hanya pada muatan materi sumber energi beserta manfaatnya untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.10.1 Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 1.10.2 Media poster merupakan media pembelajaran yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pada proses pembelajaran dan media poster bersifat mudah didesain, tahan lama serta mudah dibawa kemana- mana.
- 1.10.3 Sumber energi merupakan materi yang membahas energi matahari sebagai salah satu contoh energi alternatif dan energi matahari memiliki banyak

manfaat dalam kehidupan sehari - hari. Muatan materi ini dijadikan peneliti sebagai sampel dalam menguji kevalidan dari media pembelajaran poster.

